

Implementasi Layanan Konseling Dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri

Rahmayanti

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bantaeng

dglagucyg@gmail.com

Submit: 2023-01-05	Direvisi: 2023-01-13	Diterima: 2023-02-18
Kutip Artikel ini:	Rahmayanti (2023). Tradisi Implementasi Layanan Konseling Dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri. Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9 (1), 60-67	

Abstract:

Research aims; 1) to reveal the effect of the Reinforcement method on the learning motivation of students at SMK Negeri 3 Bantaeng, 2) Want to know how far the creativity of students in learning after the application of the Reinforcement method to students at SMK Negeri 3 Bantaeng Class X. This research is an action research (action research), because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. This research also includes descriptive research, because it describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. This research was conducted at SMK Negeri 3 Bantaeng, Tanetea Village, Pa'jukukang District. This study uses a qualitative descriptive analysis technique. To analyze the success rate or percentage of student success after the teaching and learning process each round is carried out by providing an evaluation in the form of a practice test at the end of each round. This analysis is calculated using simple statistics. The results of learning activities that have been carried out for two cycles and based on all the discussion and analysis that have been carried out can be concluded as follows: 1) Counseling Guidance Services with this method have a positive impact on increasing student learning motivation which is marked by an increase in student achievement scores in each cycle, namely cycle I (72%), and cycle II (93%), 2) The application of this guidance counseling service method has a positive influence, namely it can increase student learning motivation as indicated by the average student answer which states that students are interested and interested in this learning method so that they become motivated to learn.

Keywords: Counseling Services, Reinforcement Methods, Learning Motivation

Abstrak:

Penelitian bertujuan; 1) untuk mengungkap pengaruh metode Reinforcemen terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 3 Bantaeng, 2) Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam belajar setelah diterapkannya metode Reinforcemen pada siswa sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng Kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bantaeng, Kelurahan Tanetea, Kecamatan Pa'jukukang. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran, Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana. Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh mpembahaan serta analisis yang telah dilakukan dapa disimpulkan sebagai berikut: 1) Layanan Bimbingan

Konseling dengan metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Ketercapaian nilai siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), dan siklus II (93%), 2) Penerapan metode layanan bimbingan konseling ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ini sehingga mereka menjati termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Layanan Konseling, Metode Reinforcement, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bimbingan di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dalam masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.

Program bimbingan konseling ini lebih optimal untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tujuan bimbingan konseling adalah untuk belajar percaya pada diri sendiri dan orang lain, Belajar bersosialisasi secara optimal dan menciptakan tanggung jawab sendiri dan orang lain, sehingga beberapa permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosial siswa semua dapat dibantu melalui bimbingan konseling termasuk dalam hal perilaku negatif siswa.

Belajar adalah inti dari kegiatan sekolah, maka guru berkewajiban untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan cara memberikan bimbingan yang sesuai kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan. Ketercapaian perkembangan siswa diperlukan tiga komponen pokok: 1) program kurikulum; 2) administrasi, 3) bimbingan belajar yang

terarah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral.

Bimbingan di sekolah, sangat diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi siswa. (Pedoman BP.SD, 1994). Bimbingan siswa harus memiliki prinsip dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya, sehingga layanan kelompok belajar merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan, dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan serta budi pekerti yang luhur merupakan unsur daripada tujuan pendidikan di sekolah. Guru berkewajiban untuk memberikan layanan kelompok belajar pada kesulitan yang sangat mendasar.

Maka motivasi dalam belajar siswa itu sangat diperhatikan, sehingga dalam Kegiatan belajar megajar siswa mampu menyerap ilmu yang disampaikan. Motivasi merupakan sebuah titik awal dalam membuka kemampuan siswa yang sebenarnya berpotensi besar untuk berhasil. Maka motivasi ini perlu ditumbuh kembangkan dan di dorong dari diri siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka yang menjadi focus dalam pembahasan artikel ini adalah "Implementasi Layanan Konseling dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bantaeng"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bantaeng, Kelurahan Tanetea, Kecamatan Pa'jukung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran, Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes praktek. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan rata-rata tes praktek dapat dirumuskan;

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata
 nilai siswa $\sum X$ = Jumlah semua
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketercapaian belajar. Ada dua kategori Ketercapaian belajar yaitu; secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan. Untuk menghitung persentase Ketercapaian belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengolahan metode penampilan dan eksperimen untuk menghitung lembar observasi pengolahan metode penampilan dan eksperimen digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana : P₁ = pengamatan 1 dan P₂ = pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlahhasilpengamatan}}{\text{jumlahpengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = persentase angket

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah Rata-rata

P₁ = Pengamat 1

P₂ = Pengamat 2

Untuk menghitung persentase angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Z}{n} \text{ dimana } P = \text{Persentase}$$

Z = Alternatif jawaban (A,B,C,D)

N = Jumlah responden Aspek yang diamati

Mengadakan analisis terhadap data hasil pengamatan yang menggunakan rating scale, hal ini dimaksudkan apakah penelitian bisa dihentikan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Ranah Psikomotor

skala penilaian yang digunakan sesuai dengan instrument yang telah direncanakan, yaitu antara 1-3

(1= kurang tepat, 2 = cukup dan 3 = tepat) untuk aspek penilaian. Hal ini berarti bahwa:

- Skor minima yang diperoleh siswa adalah : $1 \times 4 = 4$
- Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah : $3 \times 4 = 12$
- Medium skor adalah: $\frac{(4 + 12)}{2} = 8$
- Dibuat rentang skor dan dikonversi menjadi nilai rapor sebagai pedoman penilaian.

Tabel 1 Pedoman Penilaian Ranah psikomotor

No	Rentang skor	Nilai Rapor	Predikat
1	11-12	A	Baik sekali
2	9-10	B	Baik
3	7-8	C	Cukup
4	5-6	K	Kurang
5	3-4	KS	Kurang sekali

Mutu Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mendapat nilai diatas 75 mencapai 85% atau lebih dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga diper-siapkan lembar observasi dan aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 september 2020 di Kelas X.PM.A dengan jumlah siswa 36 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses layanan konseling yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil penelitian pada siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		A	B	C	D				
1	-	2	2	2	3	9	75	√	
2	-	2	2	2	3	9	75	√	
3	-	2	2	2	3	9	75	√	
4	-	2	2	3	1	8	67		√
5	-	1	2	3	1	7	58		√
6	-	2	2	2	3	9	75	√	
7	-	2	3	3	2	10	83	√	
8	-	2	3	2	2	9	75	√	
9	-	2	3	3	2	10	83	√	
10	-	1	2	3	3	9	75		√
11	-	3	2	2	2	9	75	√	
12	-	3	2	2	3	10	83	√	
13	-	2	2	3	1	8	67		√
14	-	1	1	2	1	5	42		√
15	-	2	2	3	1	8	67		√
16	-	2	1	2	1	6	50		√

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		A	B	C	D				
17	-	2	2	2	3	9	75	√	
18	-	2	2	2	3	9	75		√
19	-	2	1	3	2	8	67		√
20	-	1	1	2	2	6	50		√
21	-	3	2	2	3	10	83	√	
22	-	2	2	3	1	8	67		√
23	-	3	2	3	2	10	83	√	
24	-	2	3	2	3	10	83	√	
25	-	2	2	2	3	9	75	√	
26	-	2	2	2	3	9	75	√	
27	-	2	2	2	3	9	75	√	
28	-	2	2	2	3	9	75	√	
29	-	2	2	2	3	9	75	√	
0	-	2	2	2	3	9	75	√	
31	-	2	2	2	3	9	75	√	
32	-	2	2	2	3	9	75	√	
33	-	3	2	3	2	10	83	√	
34	-	3	2	3	2	10	83	√	
35	-	2	2	2	3	9	75	√	
36	-	2	2	2	3	9	75	√	
Jumlah							2924	29	16
Jumlah seharusnya= 4000 Jumlah yang diperoleh = 2924 Rata-rata= 74 Prosentase = 72%									

Keterangan:

- Tekun menghadapi tugas serta ulet menghadapi dan kesulitan.
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah mencoba belajar mandiri.
- Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini serta dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari table di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor di atas minimal (75) adalah sebesar 72%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

- Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling.
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- Siswa kurang bisa antusias selama layanan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

- Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana layanan konseling 2, soal tes 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan

lembar observasi dan aktivitas siswa.

- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020 di Kelas X.PM.A dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru BK.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Psikomotor II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		A	B	C	D				
1	-	2	3	3	3	11	92	√	
2	-	2	2	2	3	9	75	√	
3	-	2	2	2	3	9	75	√	
4	-	2	2	2	3	9	75	√	
5	-	3	2	3	3	11	92	√	
6	-	2	2	2	3	9	75	√	
7	-	2	3	3	2	10	83	√	
8	-	2	3	2	2	9	75	√	
9	-	2	3	3	2	10	83	√	
10	-	3	3	3	3	12	100	√	
11	-	3	2	2	2	9	75	√	
12	-	3	2	2	3	10	83	√	
13	-	2	2	3	2	9	75	√	
14	-	2	2	2	3	9	75	√	
15	-	2	2	2	1	7	58		√
16	-	2	2	2	1	7	58		√
17	-	2	2	3	3	10	83	√	
18	-	2	2	2	3	9	75	√	
19	-	2	2	3	2	9	75	√	
20	-	2	2	3	2	9	75	√	
21	-	3	2	2	3	10	83	√	
22	-	3	2	3	3	11	92	√	
23	-	3	2	3	2	10	83	√	
24	-	2	3	2	3	10	83	√	
25	-	2	2	2	3	9	75	√	
26	-	2	3	3	3	11	92	√	
27	-	3	3	3	3	12	100	√	
28	-	2	2	2	3	9	75	√	
29	-	2	2	2	3	9	75	√	
30	-	2	2	2	3	9	75	√	

31	-	1	2	2	2	7	58		√
32	-	2	2	2	3	9	75	√	
33	-	3	2	3	2	10	83	√	
34	-	3	3	3	2	11	92	√	
35	-	2	3	3	3	11	92	√	
36	-	2	2	3	2	9	75	√	
Jumlah							3190	37	3
Jumlah seharusnya= 4000 Jumlah yang diperoleh = 3190 Rata-rata=79 Prosentase = 94%									

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas serta ulet menghadapi kesulitan.
2. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan mencoba belajar mandiri.
3. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
4. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini serta dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari table di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor diatas minimal (75%) adalah sebesar 994%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling.
2. Guru sudah bisa dengan baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa mulai antusias selama layanan konseling.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan layanan konseling.

B. Pembahasan

1. Ketercapaian Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan dengan metode *reinforcement* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketercapaian belajar meningkat dari siklus I, II dan III) untuk ranah psikomotor yaitu siklus I (72%), siklus II (92%) pada siklus II Ketercapaian nilai siswa secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *reinforcement* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode

reinfor-cement dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Layanan Bimbingan Konseling dengan metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Ketercapaian nilai siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), dan siklus II (93%)
2. Penerapan metode layanan bimbingan konseling ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ini sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 1991, *Prestasi Belajar dan Kompensi Guna*, Usaha Nasional Depdikbud, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan SMK*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Penilaian di SMK*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SMK* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Hopkind, D. 1985, *A Teacher'S Guide to Classroom Research*, Philadelphia, Open University Press, Milton Keynes.
- MC. Niff, J. 1992, *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.
- Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, *Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang*, Malang.
- Sudirman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutijono, S, 1991, *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka.